

GERAKAN PENYELAMATAN DANAU (GERMADAN) DANAU RAWAPENING



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
2011**

TIM PENYUSUNAN

GERAKAN PENYELAMATAN DANAU (GERMADAN)

DANAU RAWAPENING

1. Pengarah : - Ketua Komisi VII DRP – RI
(Drs. Daryatmo Mardiyanto, MM)
- Deputi Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim
(Ir. Ari Yuwono, MA)
- Rektor Universitas Diponegoro
(Prof. Sudharto P. Hadi, MES, PhD)
2. Penanggung jawab : - Asisten Deputi Urusan Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan
(Ir. Hermono Sigit)
- Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Diponegoro
(Prof. Dr. Ir. Suriharyono, MS.)
3. Ketua Pelaksana : Dr. Tri Retnaningsih Soeprbowati, MAppSc
Sekretaris drh. Sri Mawati, MSi
Anggota Dr. Erma Prihastanti, MSi
Lilih Khotim Perawati, SSi., MSi.
Kasiyati, SSi., MSi.
Drs. Arif Suwanto, MAP
Drs. Harmin Manurung, MT
Titi Novita Harahap, SP, MT
Dr. Sakdullah, MSc (PPE Jawa)
Wahyu Cahyadi Rustadi, S.Si
Siti Rachmiati Nasution, STP
- Narasumber : Hoetomo, MPA
Bambang Listiono (BLH Prov. Jateng)
Prasojo, SKM (BLH Prov. Jateng)
Drs. Prayitno Sudaryanto, MM (BLH Kab. Semarang)
Jermia J Wicaksono (BLH Kab. Semarang)
Bambang Pamulardi, MSi (KLH Kota Salatiga)
Pujiyono, Sp (KLH Kota Salatiga)

ABSTRAK

Rawapening merupakan danau semi alami yang mempunyai peranan strategis sebagai reseravoiir alami untuk PLTA, sumber baku air minum, irigasi, perikanan, dan pariwisata. Namun, pendangkalan terjadi akibat sedimentasi dan erosi serta pertumbuhan tidak terkontrol dari tumbuhan air terutama eceng gondok. Akar permasalahannya adalah pengkayaan danau oleh nutrien terutama nitrogen dan fosfor yang memicu pertumbuhan tidak terkontrol eceng gondok dan perubahan tataguna lahan. Hal tersebut terjadi karena sistem kelembagaan dan implementasi kebijakan yang kurang optimal, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan danau.

Guna mengatasi hal tersebut, maka disusunlah *grand design* **Gerakan Penyelamatan Ekosistem Danau (GERMADAN) Rawapening**. Tiga pendekatan dirancang untuk mengatasi akar permasalahan yang ada, yaitu: 1) Aplikasi sains dan teknologi untuk remediasi badan air dan DTA, 2) Pengembangan kelembagaan dalam pengelolaan danau, dan 3) pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan konservasi danau. Ketiga pendekatan secara sinergi saling mendukung dan integratif.

Berdasarkan analisis SWOT, maka akar permasalahan Danau Rawapening akan dilaksanakan melalui Program Super Prioritas (Pokok) dan program Prioritas (Penunjang). Program Super Prioritas terdiri dari 6 kegiatan, yaitu: 1) Penanganan eceng gondok; 2) Penanggulangan Lahan Kritis, Erosi, Banjir dan Sedimentasi, 3) Penurunan Kandungan Nutrien Perairan Danau Rawapening, 4) Kajian Limnologi Danau Saat ini dan Rekontruksi Kualitas Air di Masa Lalu, 5) Implementasi Pertanian Ramah Lingkungan, dan 6) Peningkatan Keterlibatan dan Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan dan Konservasi Danau Rawapening. Program Prioritas terdiri dari 11 kegiatan yaitu: 1) Pengembangan pengelolaan perikanan ramah lingkungan Danau Rawapening., 2) Pengembangan Ipal terpadu, 3) Pengembangan drainase terpadu, 4) Pengembangan pusat penelitian Danau Rawapening, 5) Perencanaan pembangunan kawasan Danau Rawapening berbasis kewilayahan dan kebijakan penanganan eceng gondok melalui pelibatan masyarakat, 6) Pengembangan regulasi /kebijakan pengelolaan Danau Rawapening dan Daerah Tangkapan Air (DTA), 7) Pengembangan kebijakan garis sempadan dan proteksi sumber daya alam, 8) Pengembangan zonasi pemanfaatan Danau Rawapening, 9) Pengembangan pemanfaatan eceng gondok untuk menyelesaikan problem blooming dan peningkatan pendapatan masyarakat, 10) Pengembangan ekoturisme, dan 11) Pengembangan forum peduli lingkungan.

Tujuh belas kegiatan tersebut di atas sangat tergantung pada koordinasi dan kerjasama antar lembaga serta keterlibatan masyarakat. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari capaian indikator kinerja.

Kata kunci: Germadan, Rawapening, Program Super Prioritas, Prioritas, indikator

KATA PENGANTAR

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN KERUSAKAN DAN PERUBAHAN IKLIM

Perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk penyelamatan danau Rawapening dilakukan melalui kajian/ penelitian yang baik dan informasi sebelumnya yang bisa dipercaya dan dapat diandalkan. Kajian-kajian tersebut dilakukan untuk penghematan waktu dan biaya serta tenaga. Agar kebijakan penyelamatan danau Rawapening tercapai maka diperlukan kerjasama antara pemangku kepentingan, secara komprehensif dan terpadu.

Kesepakatan Bali Tahun 2009 yang menetapkan 15 Danau prioritas yaitu Danau Toba, Maninjau, Singkarak, Kerinci, Tondano, Limboto, Poso, Tempe, Matano, Mahakam, Sentarum, Sentasi, Batur, Rawadanau, dan Rawapening perlu mendapat dukungan semua pihak. Untuk itu dari 15 danau prioritas tersebut, salah satu danau Rawapening, merupakan prioritas penyusunan model penyelamatan ekosistem danau yang diharapkan dapat direplikasikan di danau prioritas yang mempunyai tipologi dan permasalahan yang sama. Model ini juga merupakan stimulan untuk mendapat komitmen bersama para pemangku kepentingan.

Penyusunan ini didorong oleh berbagai kepentingan bersama dalam upaya penyelamatannya dan sebagai tindak lanjut kunjungan komisi VII DPR – RI, pada tanggal, 19-20 Desember 2010, untuk dapat direalisasikan penyelamatannya. Diperkirakan pada tahun 2021 danau Rawapening akan menjadi daratan, apabila tidak ditangani secara serius.

Akhir kata saya mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Tim penyusun khususnya dari Universitas Diponegoro Semarang, beberapa narasumber dari sektor dan daerah, sehingga dapat mewujudkan suatu dokumen penyelamatan ekosistem danau Rawapening, untuk dapat digunakan sebagai acuan bersama dalam rencana aksinya.

Jakarta, Juni 2011



Deputi Bidang Pengendalian
Kerusakan Lingkungan dan
Perubahan Iklim

[Handwritten Signature]
Dr. Arief Yuwono, MA

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS DIPONEGORO

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan bimbingan sehingga Rancangan Gerakan Penyelamatan Danau (Germadan) Danau Rawapening telah tersusun dengan baik.

Saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kementerian Lingkungan Hidup yang telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Diponegoro untuk menyusun rancangan ini. Sungguh merupakan kehormatan, kami dapat melaksanakan tugas ini. Sudah menjadi tekad kami, bahwa sebagai institusi pendidikan tinggi selain mendidik mahasiswa menjadi lulusan yang unggul, kami juga peduli pada masalah-masalah lingkungan baik lokal, regional maupun nasional. Kesempatan berkarya ini selain merupakan academic exercise untuk menghasilkan aplikasi sains dan teknologi juga merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil exercise akan memperkaya muatan materi pembelajaran yang bermanfaat bagi mahasiswa dan kalangan akademisi dan publik pada umumnya. Dengan demikian kerjasama kami dengan Kementerian Lingkungan Hidup merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Rawa pening merupakan danau yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat dan berbagai institusi yang mengalami pendangkalan karena erosi dan sedimentasi serta pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak, namun hasilnya belum optimal. Evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilakukan perlu dilakukan dan rumusan rencana tindak kedepan perlu dicanangkan. Rancangan ini disusun dengan mendasarkan pada evaluasi atas berbagai program yang telah dilakukan dan masukan dari berbagai stakeholders. Namun demikian masukan dan saran senantiasa diharapkan untuk perbaikan. Selamat bekerja, menyelamatkan Rawa pening berarti menyelamatkan kehidupan. Semoga Tuhan senantiasa memberikan berkah kepada kita semua, amien.



Semarang, Juni 2011

Rektor,

Sudharto P. Hadi
Prof. Sudharto P. Hadi, MES. PhD